

**“ PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DI
KELAS V SDN 24 SUNGAI CUBADAK KABUPATEN AGAM ”**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

WIDYA REZKI MAIZA

NIM. 17129435

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

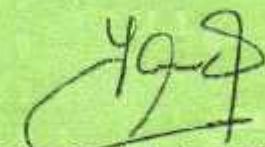
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS V SDN 24 SUNGAI CUBADAK KABUPATEN AGAM

Nama : Widya Rezki Maiza
NIM / BP : 17129435/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001



Dra. Zuryanty, M. Pd
NIP. 196306111987032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik
Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai
Cubadak Kabupaten Agam
Nama : Widya Rezki Maiza
NIM/BP : 17129435 / 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Zuryanty, M.Pd



2. Anggota : Dra. Nelly Astimar, M.Pd



3. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widya Rezki Maiza

NIM/BP : 17129435/ 2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai
Cubadak Kabupaten Agam.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Mei 2021

Yang menyatakan,



Widya Rezki Maiza

NIM.17129435

ABSTRAK

Widya Rezki Maiza, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V SD N 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.

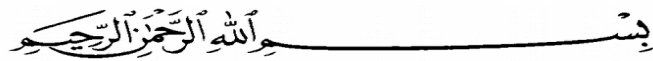
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik yang berpusat pada guru, siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa terhadap permasalahan yang dihadapinya masih kurang terlihat, keberanian siswa berbicara untuk mengungkapkan pendapat masih kurang terlihat, rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, peneliti ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam yang berjumlah 22 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan non tes.

Hasil pengamatan RPP siklus I memperoleh skor rata-rata 84,71% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II dikarenakan guru telah membuat RPP yang sesuai dengan tuntutan sehingga pada siklus II memperoleh skor 91,66% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh skor rata-rata 86,10 dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya sehingga memperoleh skor 94,44 dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa siklus I diperoleh skor rata-rata 86,10% dengan kualifikasi baik, peningkatan dikarenakan guru telah memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran sehingga pada siklus II memperoleh skor 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata 76,49 dengan kualifikasi cukup, mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 85,90 dengan kualifikasi baik, dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa semakin meningkat dari siklus I sampai siklus II dimana selain hasil belajar dan keterampilan siswa, sikap siswa juga meningkat dari sikap sosial dan spiritualnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.

Kata kunci: *Snowball Throwing*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kekuatan dan kemampuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam”.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV yang telah memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 PGSD FIP UNP beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Rita Hayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Yasnimar, S.Pd selaku guru kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Zainul dan Ibunda Mawarti yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk adik Bazli Rezki Maiza yang telah memberikan doa dan semangat.
9. Untuk diriku sendiri yang bisa bertahan dan berjuang sampai mendapatkan gelar S.Pd, Terimakasih telah bertahan dan bersabar dan tetep menjalani hidup ini , kamu hebat ayo semangat mencari kerja dan mencari uang yang banyak.
10. Teman-teman seperjuangan, Husyaina Assyifa, Nadila Mega Saputri, Dasmi Susanti, Metia Meita sari, yang selama ini membantu dalam memberikan semangat, tenaga dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, Defitra, Lucy Utari Ilyas, Febri alrasyid dan Gilang Ramadhan, yang selama ini membantu dalam memberikan semangat, tenaga dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
12. Teman-teman kpop yang telah banyak memberikan semangat dan masukan selanjutnya Untuk Exo yang telah menjadi penyemangat sehari-hari dan penyemangat disaat menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-Rekan mahasiswa S1 PGSD 2017, terutama seksi 17 BKT 11 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin ya Robbal'alamin.

Bukittinggi, Juni 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

<u>ABSTRAK.....</u>	<u>i</u>
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	<u>ii</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>v</u>
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<u>BAB I. PENDAHULUAN</u>	
A. <u>Latar Belakang Masalah.....</u>	<u>1</u>
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
<u>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</u>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar	11
a. <u>Pengertian Hasil Belajar</u>	<u>11</u>
b. Jenis - Jenis <u>Hasil Belajar.....</u>	<u>13</u>
2. <u>Hakekat Pembelajaran Tematik</u>	<u>14</u>
a. <u>Pengertian Pembelajaran Tematik</u>	<u>14</u>
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	15
c. <u>Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....</u>	<u>16</u>
d. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik.....	17
e. Keunggulan Pembelajaran Tematik.....	19
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	21
c. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	22
4. Hakikat Model Snowball Throwing.....	24
a Pengertian Model Snowball Throwing.....	24
b Kelebihan Model Snowball Throwing.....	26
c Langkah-langkah Model Snowball Throwing.....	27
d Pelaksanaan Model Snowball Throwing.....	29
B. Kerangka teori.....	35

BAB III. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	36
1. Tempat penelitian.....	36
2. Subjek penelitian.....	36
3. Waktu penelitian.....	37
B. Rancangan Penelitian.....	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
a. Pendekatan Penelitian.....	37
b. Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian.....	38
C. Prosedur Penelitian.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan Tindakan.....	41
c. Pengamatan.....	42
d. Refleksi.....	43
D. Data dan Sumber data	44
a Data penelitian.....	44

b. Sumber data.....	44
E. Teknik pengumpulan data dan Instrumen	45
1. Teknik pengumpulan data.....	45
2. Instrumen pengumpulan data.....	46
F. Analisis data.....	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Siklus I Pertemuan I.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	55
c. Pengamatan.....	59
d. Hasil Belajar Siswa.....	70
2. Siklus I Pertemuan II.....	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan.....	80
c. Pengamatan.....	83
d. Hasil Belajar Siswa.....	92
e. Refleksi.....	95
3. Siklus II.....	98
a. Perencanaan.....	98
b. Pelaksanaan.....	101
c. Pengamatan.....	105
d. Hasil belajar siswa.....	114
e. Refleksi.....	116

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	125
B. Saran.....	127

DAFTAR RUJUKAN.....	128
----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	130
Lampiran 2. RPP tema VIII subtema 1 pembelajaran 1.....	131
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	139
Lampiran 4. Media Pembelajaran	143
Lampiran 5 LKPD	144
Lampiran 6 Kunci Jawaban LKPD.....	147
Lampiran 7 Kisi-kisi soal.....	150
Lampiran 8 Soal Evaluasi dan kunci jawaban.....	158
Lampiran 10 Hasil penilaian sikap	163
Lampiran 10 Hasil penilaian pengetahuan.....	165
Lampiran 10 Hasil penilaian keterampilan.....	166
Lampiran 11. Hasil analisis pengamatan RPP	169
Lampiran 12. Hasil analisis pengamatan aspek guru.....	173
Lampiran 13. Hasil analisis pengamatan aspek siswa.....	178
Lampiran 14 Rekap Penilaian sikap.....	182
Lampiran 15 Rekap Hasil Belajar.....	183
Lampiran 16. Rekap Hasil penilaian keterampilan	185
Lampiran 17. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	187
Lampiran 18. RPP tema VIII subtema 1 pembelajaran 6.....	188
Lampiran 19 Materi Pembelajaran.....	196
Lampiran 20 Media Pembelajaran.....	200
Lampiran 21 LKPD I.....	202

Lampiran 22 LKPD II.....	206
Lampiran 23 Kisi-kisi soal.....	209
Lampiran 24 Soal Evaluasi dan kunci jawaban.....	216
Lampiran 26 Hasil penilaian sikap	222
Lampiran 26 Hasil penilaian pengetahuan.....	224
Lampiran 26 Hasil penilaian keterampilan.....	226
Lampiran 27. Hasil analisis pengamatan RPP	228
Lampiran 28. Hasil analisis pengamatan aspek guru.....	232
Lampiran 29. Hasil analisis pengamatan aspek siswa.....	237
Lampiran 30 Rekap Penilaian sikap.....	241
Lampiran 31 Rekap Hasil Belajar.....	242
Lampiran 32. Rekap Hasil penilaian keterampilan	244
Lampiran 33 Rekap Hasil belajar siswa siklus I	245
Lampiran 34. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	247
Lampiran 35. RPP tema VIII subtema 2 pembelajaran 6.....	248
Lampiran 36 Materi Pembelajaran.....	256
Lampiran 37 Media Pembelajaran.....	264
Lampiran 38 LKPD I.....	266
Lampiran 39 LKPD II.....	268
Lampiran 40 Kisi-kisi soal.....	271
Lampiran 41 Soal Evaluasi dan kunci jawaban.....	280
Lampiran 43 Hasil penilaian sikap	285
Lampiran 43 Hasil penilaian pengetahuan.....	287
Lampiran 43 Hasil penilaian keterampilan.....	288
Lampiran 44. Hasil analisis pengamatan RPP	291
Lampiran 45. Hasil analisis pengamatan aspek guru.....	295
Lampiran 46. Hasil analisis pengamatan aspek siswa.....	300
Lampiran 47 Rekap Penilaian sikap.....	304
Lampiran 48 Rekap Hasil Belajar.....	305
Lampiran 49. Rekap Hasil penilaian keterampilan	307
Lampiran 50 Rekap Hasil Penelitian siklus I dan siklus II.....	308

Lampiran 51 Rekap Hasil belajar siswa Menggunakan Model.....	309
--	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1.1 Nilai Ujian Uts Siswa.....	5
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	35
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi nilai Siswa.....	310
Dokumentasi penelitian.....	323
Dokumentasi observasi.....	327
Rpp guru.....	328

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Pada Kurikulum 2013, guru dipermudah dalam proses pembelajaran karena guru tidak lagi terlalu terfokus dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi guru hanya perlu memberikan pengarahan dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Aini (dalam Maulana & Zuryanty, 2020) kurikulum 2013 yang ideal adalah yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan, menggabungkan, atau memadukan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pem

belajaran terpadu yang memuat berbagai tema dengan setiap tema terdiri dari beberapa mata pelajaran, dimana tema adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang menjadi pokok pembahasan pembelajaran (Majid, 2014). Sedangkan menurut Hidayah (dalam Yulianti, Fitria, & Ningsih, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menuntut kreatifitas guru dalam membangun keterpaduan melalui satu tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) Perencanaan, (2) Penerapan pembelajaran, (3) Evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru melakukan pemetaan KD, Penentuan Tema, Analisis Indikator, Penetapan Jaringan Tema, Penyusunan Silabus, dan Penyusunan RPP. Sedangkan dalam tahap penerapan/pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Adapun dalam tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian proses dan hasil. Alat penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes, yang meliputi; (1) Tes Tertulis, (2) Tes Lisan, (3) Tes Perbuatan, (4) Catatan Perkembangan Siswa, (5) Portofolio. Penilaian ini tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi terpisah sesuai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran, sehingga nilai akhir pada Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) atau rapor dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran (Ahmadi dan Amri, 2014: 94).

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang ideal adalah:

(1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) Siswa memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Siswa dapat memiliki kompetensi dasar yang lebih baik, karena mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Siswa mampu untuk lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

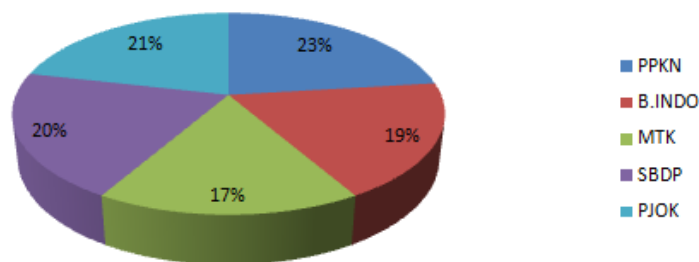
Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam pada tanggal 30 November sampai 2 Desember 2020. Penulis melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas V tersebut belum terlaksana secara maksimal baik dilihat dari segi guru, segi siswa, maupun penyusunan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun permasalahan yang ditemukan dari segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: 1) Dalam merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih terlihat ketidaktepatan dalam perumusan indikator, belum sesuai dengan kata kerja operasional (KKO) sehingga kata-katanya belum dapat terukur dan juga perumusan indikatornya belum sesuai dengan tuntutan KD, 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum disesuaikan dengan langkah model yang digunakan, RPP yang digunakan kebanyakan

hanya mengambil di internet, tanpa memperhatikan apakah sudah tepat untuk digunakan pada materi yang akan diajarkan.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya, yaitu : 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana siswa hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, 2) Guru kurang dalam menggunakan metode diskusi kelompok di dalam kelas, 3) Guru kurang menghadapkan siswa pada masalah sekitar, 4) Pemisahan antar mata pelajaran masih dirasakan oleh siswa, 5) Pembelajaran terasa membosankan bagi siswa.

Permasalahan yang terjadi berdampak negatif pada siswa yaitu : 1) siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, 2) siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan serta menyampaikan pertanyaan karena pemahaman pada materi masih rendah, 3) siswa kurang memahami materi yang dipelajari karena guru tidak memberikan ulasan terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari, 4) Siswa masih malu-malu dan tidak berani berbicara mengemukakan pendapat atau jawabannya, terutama saat diminta untuk maju ke depan kelas, 5) Sistem pembelajaran kelompok belum terlaksana secara maksimal, pada saat kegiatan kelompok tidak semua siswa aktif dalam kelompok. Permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Untuk melihat rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Ketuntasan Nilai Ujian Semester I Permata Pelajaran
Pada Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam

Pada gambar di atas menunjukkan hasil nilai Ujian Tengah Semester I kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kecamatan Baso yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada gambar di atas diketahui bahwa beberapa nilai siswa kelas V SDN 24 Sungai Cubadak masih tergolong rendah, dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran masih banyak yang belum mencapai KBM pada mata pelajaran PPKn terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas dari 22 siswa dengan persentase ketuntasannya 77,27%, Bahasa Indonesia terdapat 14 siswa yang belum tuntas dari 22 siswa dengan persentase ketuntasannya 36,36%, SBdP terdapat 12 orang siswa yang belum tuntas dari 22 siswa dengan persentase ketuntasannya 45,45%, PJOK terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas dari 22 siswa dengan persentase ketuntasannya 63,63% dan Matematika terdapat 19 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase ketuntasannya 13,63%. Jadi dapat dilihat masih banyak siswa yang belum memenuhi KBM.

Menurut Mulyasa (2014), kualitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam

proses pembelajaran, disamping menunjukan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Dari masalah-masalah yang penulis temukan, maka diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Istarani (2014) model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu : 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya, 2) melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, 3) menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan, 4) belajar lebih hidup, semua siswa aktif membuat pertanyaan atau menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Salah satu langkah-langkah pembelajaran pada model *Snowball Throwing* adalah siswa belajar dalam sebuah kelompok, pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dalam

pembelajaran, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat baik di depan guru maupun didepan temannya, serta dapat memotivasi siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Radno Harsanto (2007) mengatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa, kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup.

Menurut Pulungan (2015) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu 1) faktor dalam diri siswa seperti kemampuan, motivasi, minat dan kesiapan siswa, 2) faktor lingkungan siswa seperti sarana dan prasarana. Menurut Huda (2017) model *Snowball Throwing* merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media bola yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada temannya untuk dijawab.

Menurut Abd Rahman (2013), *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan pembentukan kelompok yang diwakili masing-masing dari ketua kelompok untuk mendapat penjelasan materi dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan sesuai materi yang dibahas dan dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh secara bergantian. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan

dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (constructivime), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (inquiry), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (questioning); dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model

Snowball Throwing Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam?.

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam?.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti, guru maupun kepala sekolah. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Guru diharapkan dapat menerapkan model *Snowball Throwing* sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam bentuk perilaku, keterampilan, maupun pengetahuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar menurut Kunandar (2015) adalah kemampuan yang didapatkan siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya hasil belajar menurut Pulungan (2015) adalah : 1) waktu mengajar dapat dimanfaatkan dengan tepat, 2) tidak ada materi yang dibahas terlalu meluas atau terlalu sedikit, 3) mempermudah guru dalam mempersiapkan strategi atau model yang cocok untuk kegiatan belajar mengajar, 4) mempermudah guru dalam melihat kemampuan yang dimiliki siswa.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam angka, huruf, dan kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2015) hasil belajar adalah penguasaan atau kemampuan tertentu baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang diperoleh siswasetelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Susanto (2013) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar ini di pertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengukuran tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria yang telah ditetapkan, kriteria tersebut dilihat dari segi pengetahuan yang dapat dinilai dari penilaian hasil belajar siswa maupun hasil evaluasi siswa, dari segi sikap yang dapat dilihat dan dinilai dari perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan keagamaan , segi keterampilan dapat dinilai dari hasil pembuatan

suatu tugas dan dapat dinilai melalui penilaian hasil kerja yang menekankan pada proses pembuatan .

2. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2013).

Majid (2014) mengatakan bahwa konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob (1989) dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty (1991) dengan konsep pembelajaran terpadu. Selanjutnya, Majid (2014) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai

sudut pandang baik dari pandang ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Kadir dan Asrohah, 2015).

Maka pada umumnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain (Kadir dan Asrohah, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik – karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) berpusat pada siswa, yaitu siswa sebagai pelaku utama pembelajaran, dan tujuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, 2) memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada situasi

yang nyata yaitu lingkungannya sendiri, 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) fleksibel, artinya pembelajaran mengaitkan dengan kehidupan serta lingkungan sekitar siswa.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Trianto (2010) yaitu : 1) holistik, yaitu pembelajaran yang telah dikaji dan dijadikan dalam bentuk tema, 2) bermakna, pembelajaran yang dikaji akan memberi manfaat dan kebermanaan pada diri siswa, 3) otentik, siswa memahami secara langsung konsep pelajaran, 4) aktif, dimana selama kegiatan belajar mengajar siswa terlibat secara aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) Berpusat kepada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, dan 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan menurut Majid (2014) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah : 1) Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) pembelajaran tematik memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait, 3) pembelajaran tematik tidak bertentangan dengan

kurikulum yang berlaku, 4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, dan kebutuhan.

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tematik menurut Suryo subroto (2009) yaitu : 1) Bersifat konstektual, atau pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan dipadukan dalam format keterkaitan pada satu topik yang berhubungan dengan kondisi yang dihadapi siswa, 2) Bentuk belajar dirancang dengan tepat sesuai dengan kondisi siswa, 3) Efisiensi, yaitu pembelajaran tematik terpadu dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat karena memiliki nilai efisiensi dari segi waktu, beban materi dan penggunaan sumber belajar yang otentik.

Berdasarkan pendapat di atas, prinsip yang ditekankan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu memiliki satu tema aktual yang saling tumpang tindih dan memiliki keterkaitan, tidak bersifat memaksa, mempertimbangkan karakteristik anak, tidak boleh bertentangan dengan tujuan, dan pembelajaran tematik terpadu harus efisiensi.

d. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan pendidikan akan terwujud. Menurut Abdillah (2018) tujuan pembelajaran tematik yaitu : 1) meningkatkan pemahaman konsep yang

dipelajari siswa secara lebih bermakna, 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, 3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, 4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, 5) meningkatkan gairah dalam belajar, 6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Manfaat pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar menurut Rusman (2015) sebagai berikut : 1) menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, 3) pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

e. Keunggulan Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan. Menurut Suryosubroto (2009) keunggulan pembelajaran tematik diantaranya: 1) menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, 3) hasil belajar akan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Majid (2014) keunggulan pembelajaran tematik adalah: 1) pengalaman belajar sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan anak, 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, 4) pembelajaran terpadu menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, 6) pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki keunggulan baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa yaitu siswa mudah memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dalam tema yang sama, dan kegiatan yang

dipilih dapat disesuaikan dengan minat serta kebutuhan siswa. sedangkan bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran memiliki waktu lebih banyak untuk mengeksplor materi pelajaran.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2014) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa”. Sedangkan menurut Trianto (2011) rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012) Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan RPP dijadikan sebagai panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Jadi, dapat disimpulkan fungsi rencana pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mendorong guru agar lebih siap mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga pembelajaran dapat efektif sesuai yang direncanakan.

c. Komponen-komponen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014) menyatakan tentang komponen-komponen atau langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian sebagai berikut: 1) Mencantumkan identitas; 2) Mencantumkan KI, KD, Indikator pembelajaran; 3) Mencantumkan tujuan pembelajaran; 4) Mencantumkan materi pembelajaran; 5) Mencantumkan model/metode pembelajaran; 6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; 8) Mencantumkan penilaian.

Dari komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas.

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan KI, KD, Indikator Pembelajaran

3) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D).

4) Mencantumkan uraian materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

5) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

8) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

Sedangkan Kemendikbud (2014) komponen penyusunan RPP yaitu:

(1) Identitas satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pembelajaran; (5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan; (8) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai; (9) Media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran; (10) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (11) penilaian hasil pembelajaran memuat soal, kunci jawaban, dan pedoman skoring/rubric.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu, Mencantumkan identitas, mencantumkan KI, KD, Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model atau metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

4. Hakikat Model *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan Throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran Snowball Throwing, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk menjawab. Snowball Throwing menurut Arahman dalam Hamdayana (2014) adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian

masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Istarani (2014) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian materi, membentuk kelompok serta ketua kelompok yang mana masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru ke anggota kelompok, setelah itu siswa diberi satu lembar kertas untuk menulis satu pertanyaan tentang materi yang dijelaskan ketua kelompok.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Kurniasih (2015) merupakan model pembelajaran menggunakan bola dari kertas yang berisi pertanyaan yang dilempar secara bergiliran antara sesama anggota kelompok. Menurut Humairo (2015) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan melempar bola salju atau kertas yang diremas dan berisi pertanyaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid

yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

b. Kelebihan Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan keikutsetaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Istarani (2014) sebagai berikut : 1) meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, 2) melatih siswa untuk belajar mandiri, 3) menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sesuai keinginan, 4) belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Menurut Hamdayama (2014) kelebihan model snowball throwing adalah sebagai berikut: 1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain. 2. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain. 3. Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa. 4. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. 5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik. 6. Pembelajaran menjadi lebih efektif. 7. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir seperti siswa membuat pertanyaan lalu diberikan kepada temannya dan melatih kesiapan siswa terhadap soal yang diberikan temannya.

c. Langkah-Langkah Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa Langkah - langkah diantaranya menurut Hamdayana (2014) diantaranya : 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk siswa berkelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang disampaikan guru, 4) siswa diberi satu lembar kertas kerja, untuk menulis pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, 5) kertas berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar ke siswa yang lain sesuai waktu yang ditentukan, 6) siswa yang mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian, 7) evaluasi, 8) penutup.

Selanjutnya menurut Shoimin (2018) Langkah – langkah penggunaan model *Snowball Throwing* adalah : 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil

masing-masing anggota kelompok untuk memberikan penjelasan materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya, 4) masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) kemudian kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya sesuai waktu yang ditentukan, 6) setelah siswa dapat satu bola/pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian, 7) evaluasi, siswa membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain, 8) memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Kurniasih (2015) adalah : 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya selama kurang lebih 5 menit, 6) setelah siswa mendapat satu bola atau satu bola atau

pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas, 7) penutup.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dimulai dengan penyampaian materi pada ketua kelompok, kemudian masing-masing ketua kelompok menyampaikan materi dikelompoknya, dilanjutkan menulis pertanyaan dilembar kertas yang digulung membentuk bola tersebut dilemparkan kepada temannya dan yang mendapat bola tersebut menjawab sesuai pertanyaan yang ada dalam kertas. Langkah-langkah penerapan model *snowball throwing* yang penulis gunakan yaitu berdasarkan pendapat Hamdayana karena menurut penulis model *snowball throwing* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan siswa dapat aktif dalam menjawab pertanyaan yang telah tersedia.

d. Pelaksanaan Model *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD

1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa sesuai dengan KI dan KD yang terdapat pada Pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- a) Peserta didik duduk rapi di bangkunya masing-masing.
- b) Guru membacakan tema 8 Subtema 1 “Perbedaan waktu dan pengaruhnya” pembelajaran 1 “manfaat air bagi makhluk hidup” Mata pelajaran ipa kepada peserta didik.

- c) Peserta didik diminta untuk mendengarkan KD yang disampaikan oleh guru.
- d) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang deskripsi materi tentang teks nonfiksi dan manfaat air bagi makhluk hidup.

2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang teks nonfiksi, dan manfaat air bagi makhluk hidup.
- b. Siswa mengamati teks “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
- c. Siswa mengerjakan LKPD 1 mengenai teks “demi air bersih warga Waborobo rela berjalan 15 kilometer” yang diberikan guru.
- d. Siswa menyampaikan hasil pengerjaan LKPD 1 “mengidentifikasi manfaat air bersih bagi manusia” dan bertanya jawab dengan guru terkait LKPD yg telah dikerjakan.

3) Membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- a. Siswa dibagi menjadi 4-5 anggota per kelompok secara heterogen dan secara adil.
- b. Siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan.
- c. Masing-masing ketua kelompok yang diutus anggota kelompok untuk maju kedepan kelas lalu diberikan materi teks nonfiksi, keberagaman budaya bangsa indonesia dan jenis udaha yang memanfaatkan sumber daya alam.

d. Siswa yang lain membaca materi keberagaman budaya bangsa di Indonesia.

4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke anggota kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru.

- a. Siswa diberikan kertas kosong
- b. Siswa ditugaskan membuat pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami pada kertas kosong yang telah dibagikan.
- c. Masing-masing kelompok dibimbing guru dalam membuat pertanyaan.
- d. Siswa membuat pertanyaan tentang teks nonfiksi, dan manfaat air bagi makhluk hidup.

5) Siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan guru.

- a. Siswa diberikan kertas kosong
- b. Siswa ditugaskan membuat pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami pada kertas kosong yang telah dibagikan.
- c. Masing-masing kelompok dibimbing guru dalam membuat pertanyaan.
- d. Siswa membuat pertanyaan tentang teks nonfiksi, dan manfaat air bagi makhluk hidup

6) Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar ke siswa lain.

- a. Siswa diarahkan membuat bola kertas yang berisi pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
 - b. Siswa setelah membuat bola, bola dilemparkan pada siswa yang lain agar dapat menjawab pertanyaan.
 - c. Siswa ditugaskan guru untuk melemparkan bola kertas yang berisi pertanyaan kepada teman-temannya dari kelompok satu ke kelompok lain.
 - d. Siswa diberikan kesempatan melempar bola kertas dalam waktu 5 menit.
- 7) Setelah siswa mendapat 1 bola lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di kertas.**
- a. Siswa yang mendapat bola menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut.
 - b. Siswa dibimbing guru dalam menjawab pertanyaan.
 - c. Siswa menjawab pertanyaan secara bergantian di depan kelas.
 - d. Siswa mendengarkan penguatan dan penjelasan guru.
- 8) Guru memberikan evaluasi kepada siswa**
- a. Siswa menerima lembaran soal evaluasi
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru terkait petunjuk pengerjaan evaluasi yang telah diberikan.
 - c. Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan soal evaluasi.
 - d. Siswa mengumpulkan soal.

9) Penutup

- a. Membuat rangkuman atau simpulan pelajaran tentang poin-poin yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- d. Siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 24 Sungai Cubadakmasih rendah. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan, baik dari penyusunan perencanaan pembelajaran, guru, maupun dari siswanya. Untuk membuat hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 24 Sungai Cubadak dapat meningkat, maka dilakukan dengan membuat pembelajaran menggunakan model. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu Model *Snowball Throwing*.

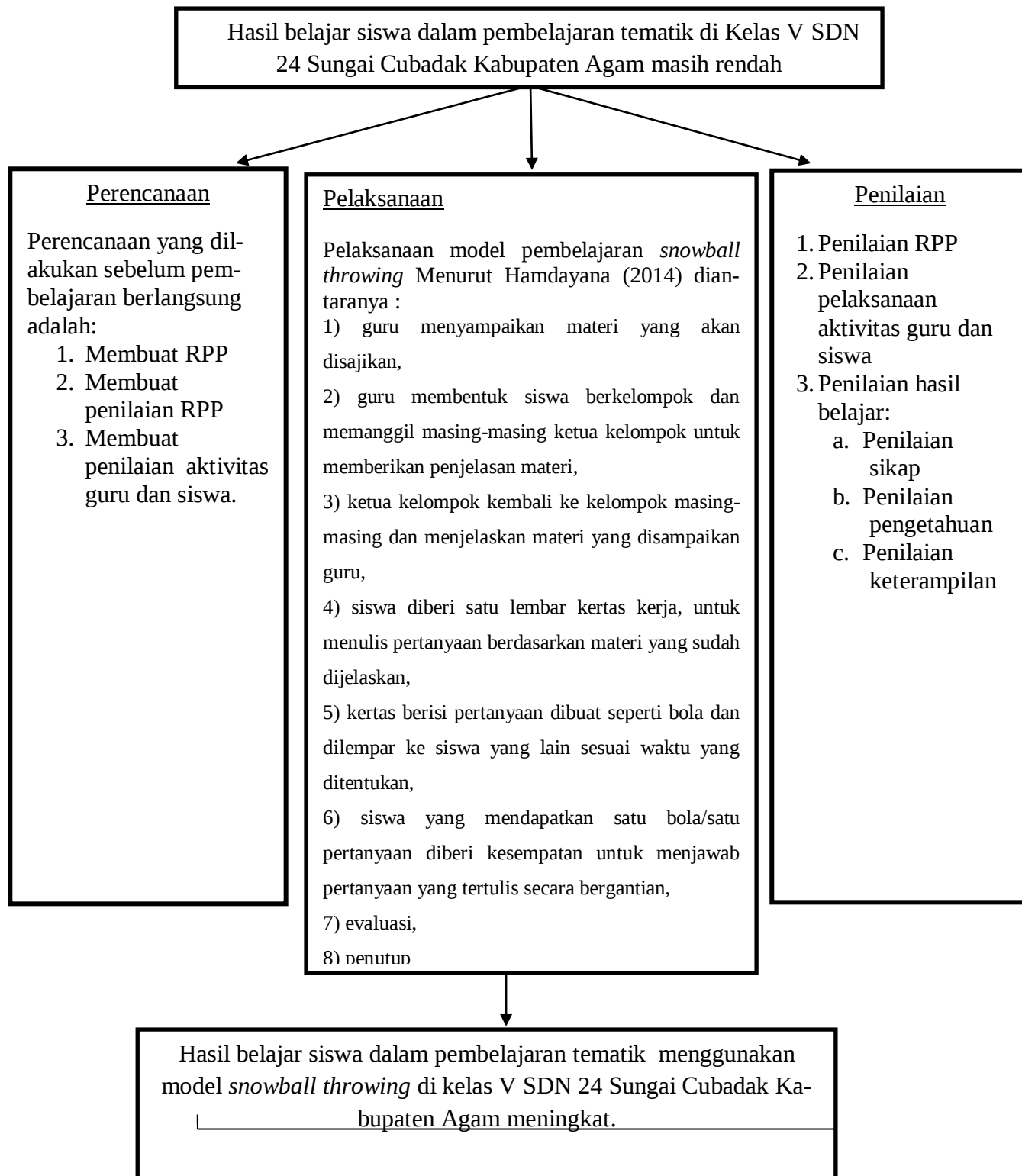
Model *Snowball Throwing* ini memiliki banyak keunggulannya antara lain, model ini dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan melatih siswa untuk bisa bekerja sama dalam kelompoknya juga dapat melatih siswa aktif dalam kelompok. Agar penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Tematik Terpadu berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan adalah

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : (a) Kompetensi Inti, (b) Kompetensi Dasar dan Indikator, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Pembelajaran, (e) Metode dan Model Pembelajaran, (f) Langkah-langkah Pembelajaran, (g) Alat, Media dan Sumber Belajar, dan (i) Penilaian.

Setelah menyusun RPP, selanjutnya guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, Lembar Kerja Siswa(LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 kerangka berpikir berikut :

Bagan 2.1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* di SD N 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing*, RPP dirancang dalam siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I diperoleh skor rata-rata 84,71% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II dengan skor 91,66% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam memperoleh peningkatan, hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 86,10% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II yaitu memperoleh skor 94,44% dengan kualifikasi sangat baik dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing*. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas siswa pada

siklus I skor rata-rata menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan presentase nilai yang diperoleh adalah 76,49 dengan kualifikasi cukup, dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 85,90 dengan kualifikasi baik.

3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model Snowball Throwing pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 76,49 dengan presentase ketuntasan 63,63% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 85,90 dengan presentase ketuntasan 90,90%. Pembelajaran tematik menggunakan model Snowball Throwing juga menghasilkan motivasi belajar siswa meningkat, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat baik di depan guru maupun di depan temannya serta siswa mampu menerapkan sikap toleransi terhadap temannya, dengan demikian model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran agar bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

1. Sebaiknya guru kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model Snowball Throwing karena dengan menggunakan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
2. Sebaiknya guru kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Snowball Throwing untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Sebaiknya guru kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing Karena dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd, Kadir & Asrohah Hanun.(2014). Pembelajaran Tematik. Jakarta: Rajawali.
- Abdillah, W. (2018). *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Permodelan Teoritis, Pengukurandan Pengujian Statistis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Ahmadi, danAmri, Sofyan. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Aksara. Hernawan, Asep Herry dkk. (2008). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- ruzz media.
- Dasopang, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V di SDN 019 Rambah. *Jurnal Pendidikan Rokania* Vol.IV (No. 3/2019).
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi
- Huda, M. (2017). *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humairo, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar . *JPGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*.
- Intika, T. (2019). Penerpan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Musi*, hal 1-13.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*.Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014a. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*.
- Mangkut. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol.7 No.1.
- Mardiyana, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 7, No 3.

- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD*. 8(9), 94–102.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 2013, Jakarta: Kemedikbud.
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Pulungan, I. &. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Medan Persada.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rusman (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Press
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : PT RajaGrafindo Persada .
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PRE-NADAMEDIA GROUP.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Lombok: Holistica.
- Taufi, T., & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : SUKABINA Press.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PTPrestasi Pustakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana PrenadaMediaGrou
- Widoyoko. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.